

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN *MINNING***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ILHAM MAULANA WISNU PUTRA
NIM : 2013310891

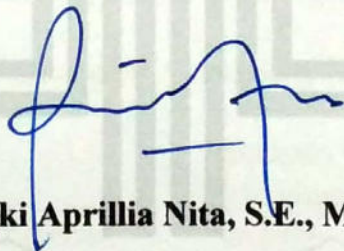
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ilham Maulana Wisnu Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Agustus 1995
N.I.M : 2013310891
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan *Minning*

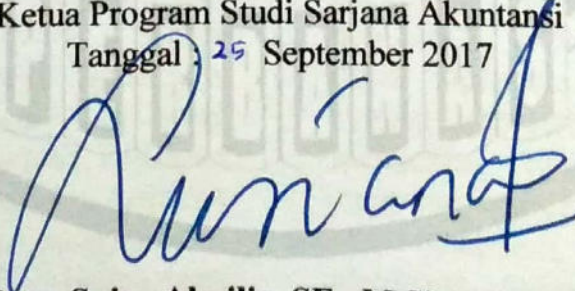
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 22 September 2017



(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 25 September 2017



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMELIKAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN *MINNING***

Ilham Maulana Wisnu Putra
STIE Perbanas Surabaya
Email : ilhammaulanawisnuputra@gmail.com

Riski Aprillia Nita, S.E., M.A
STIE Perbanas Surabaya
Email : riski@perbanas.ac.id
Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya

ABSTRACT

Integrity of financial statement is the extent to which the financial statements present to be trusted, not in the manipulation and responsive. This study aims to determine the effect of ownership structure and leverage on integrity of financial statement on minning companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2015. This study using purposive sampling method to obtain a sample. Data analysis method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership has no effect on integrity of financial statement, but managerial ownership have significant effect on the integrity of financial statement and leverage have significant effect on the integrity of financial statement.

Keyword : *Integrity of Financial Statement, Ownership Structure, Leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja dari perusahaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk pihak internal maupun eksternal. Tujuan dari laporan keuangan sendiri adalah menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan *cash flow* yang sangat berguna untuk sejumlah kalangan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh manajemen perusahaan (Linda dan Iwan, 2016). Perusahaan harus memiliki karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dibuat. Informasi akuntansi wajib bersifat *relevance*, *objectivity*, dan *reability* sehingga perusahaan-perusahaan yang berskala kecil

maupun besar dapat menyajikan informasi keuangan yang baik bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas tinggi apabila bisa mempengaruhi keputusan para pengguna dengan menguatkan atau mengubah para pengambil keputusan, dapat dipercaya, bebas dari salah saji. Prinsip konservatisme secara intuitif dapat mengukur integritas laporan keuangan yang disajikan (Meiryanda, 2012).

Pelaporan keuangan dan sistem akuntansi merupakan sumber yang kaya akan informasi, sehingga hal itu bermanfaat dalam memonitor manajemen serta mengevaluasi strategi dan keputusan perusahaan (Watts & Zimmerman, 1986; Bushman & Smith, 2001 dalam Fadzil dan Ismail, 2014). Kasus manipulasi laporan keuangan dapat menurunkan nilai

kepercayaan terhadap integritas laporan yang dibuat, karena laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi para penggunanya untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Keraguan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan dapat menimbulkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan tersebut. Sebagaimana yang dilakukan oleh PT. Timah (Persero) Tbk pada semester I 2015 yang memanipulasi laporan keuangannya guna menutupi kinerja PT. Timah yang terus mengkhawatirkan dan merugi sebesar Rp. 59 miliar, hal ini dinyatakan oleh Ali (2016) dalam situs tambang.co.id. Fenomena tersebut menjadi bukti bahwa integritas laporan keuangan tidak dilaksanakan oleh perusahaan yang sudah masuk dalam Bursa Efek Indonesia sekalipun. Masalah terkait laporan keuangan fiktif yang dilakukan PT. Timah (Persero) Tbk disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen perusahaan untuk keluar dari jerat kerugian yang semakin mengkhawatirkan, sehingga perusahaan harus melepas 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usahanya. Jika dikaitkan dengan fenomena mengenai adanya laporan keuangan fiktif tersebut, maka penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang jujur, dapat dipercaya dan tidak dimanipulasi dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas pasti melindungi hak-hak *stakeholder*, karena dengan laporan keuangan yang berintegritas para *stakeholder* dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas tinggi apabila mempengaruhi keputusan para pengguna dengan menguatkan atau mengubah para pengambil keputusan, disajikan secara wajar dan jujur menginformasikan keadaan yang sebenarnya (Amrulloh, *et al* 2016).

Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial adalah aspek dari *corporate governance* yang dipandang sebagai mekanisme kontrol guna mengurangi konflik keagenan (Atik, 2015). Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki institusi dalam suatu perusahaan. Pihak institusional tersebut meliputi perusahaan investasi, bank, lembaga asuransi dan institusi lainnya. Persentase saham yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Atik, 2015). Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan dapat membuat kecenderungan tanggung jawab yang lebih besar karena kepemilikan manajerial dianggap efektif mengontrol perusahaan dalam menjalankan roda ekonomi untuk mengambil keputusan-keputusan strategis perusahaan dan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas dengan informasi yang wajar, jujur dan dapat dipertanggung jawabkan (Amrulloh, *et al.*, 2016).

Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas pasti melindungi hak-hak *stakeholder*, karena dengan laporan keuangan yang berintegritas para *stakeholder* dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas tinggi apabila mempengaruhi keputusan para pengguna dengan menguatkan atau mengubah para pengambil keputusan, disajikan secara wajar dan jujur menginformasikan keadaan yang sebenarnya (Amrulloh, *et al* 2016). Prinsip akuntansi berterima umum wajib dimiliki laporan keuangan yang berintegritas, karena laporan keuangan merupakan sumber informasi ekonomis suatu perusahaan bagi para penggunanya. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi dapat membantu *stakeholder* dalam

mengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan investasi (Herlin dalam Linda dan Iwan, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Mining**”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham atau investor sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Pihak manajemen yang terpilih harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada pemegang saham. Teori keagenan mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola. Teori keagenan (*agency theory*) menyangkut hubungan kontraktual antar anggota di perusahaan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Menurut Ni Wayan (2010) adanya perbedaan kepentingan antar pihak dapat menimbulkan sebuah konflik keagenan di perusahaan.

Teori keagenan saling berhubungan dengan integritas laporan keuangan, dimana hal ini terletak pada penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk pemegang saham. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemegang saham menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang jujur, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi

perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan dari institusi lainnya. Keberadaan saham institusi sendiri mampu membuat kinerja manajemen semakin baik, karena kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi kinerja manajemen sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangannya. Menurut Ni Kadek dan I Made (2016) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan yang dimiliki manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen seperti direksi ataupun komisaris yang aktif dalam pengambilan keputusan dipercaya dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerjanya guna memenuhi harapan pemegang saham yang salah satunya merupakan manajemen itu sendiri serta dapat memberikan dorongan peningkatan kinerja dalam menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Menurut Amrulloh, *et al.* (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

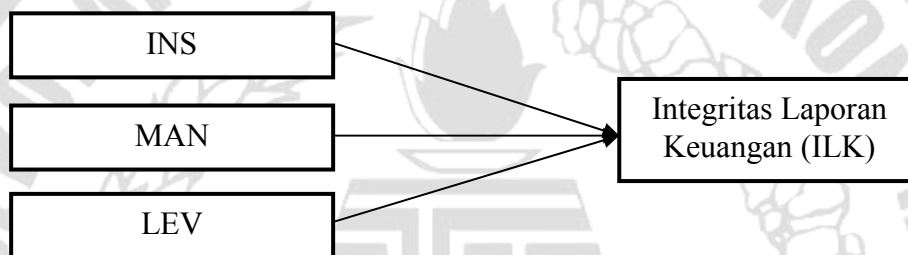
Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal

dari hutang atau modal. *Leverage* mampu mendorong perusahaan agar menyajikan laporan keuangan yang berintegritas guna menghilangkan keraguan kreditur akan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi keuangan secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* lebih rendah guna mendapatkan kepercayaan kreditur. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi mampu menekan manajemen agar menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Namun tingginya *leverage*

yang dimiliki juga mampu meningkatkan risiko yang dihadapi investor sehingga mereka menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar, sehingga hal ini dapat berdampak pada integritas laporan keuangan perusahaan. Menurut Ida Ayu dan I Dewa (2013) *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut Juliansyah (2011:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini memerlukan pengujian dengan menggunakan alat uji statistik, yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian, yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage*. Berdasarkan jenis penelitian data, dimana penelitian ini termasuk pada penelitian arsip (*archival research*), karena data yang digunakan

adalah data sekunder dengan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan *minning* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.

Batasan Penelitian

Batasan yang ada pada penelitian ini digunakan untuk menghindari bahasan yang terlalu luas, sehingga penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan awal. Berikut adalah batasan dalam penelitian ini :

1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.
2. Periode penelitian ini selama empat tahun, yakni tahun 2012-2015.
3. Subjek penelitian adalah perusahaan *minning* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen adalah

Integritas Laporan Keuangan (ILK) serta variabel independen adalah Kepemilikan Intitusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2) dan *Leverage* (X_3)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dengan menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada manipulasi maupun ditutup-tutupi (Pancawati, 2010). Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002) dalam Ni Kadek dan I Made (2016). Pengukuran ini melibatkan atribut di dalam laporan keuangan dan laba rugi. Indeks konservatisme ini dapat melihat adanya cadangan yang tidak dicatat di akun-akun operasional didalam laporan posisi keuangan. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme dengan rumusnya adalah:

$$C_{it} = \frac{RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res}}{NOA_{it}}$$

Keterangan :

C_{it} = Indeks konservatisme perusahaan i pada tahun t

RP_{it}^{res} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan

$DEPR_{it}^{res}$ = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan

NOA_{it} = *Net operating assets*, diukur dengan kewajiban keuangan bersih {(Total hutang+Total saham+Total dividen) – (Kas +Total investasi)}

Konservatisme memiliki peranan penting dalam praktik akuntansi karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Pengukuran integritas laporan keuangan dengan menggunakan indeks konservatisme, laporan keuangan dikategorikan konservatisme apabila

indeks konservatisme perusahaan i pada tahun t memiliki nilai positif. Karena semakin tinggi nilai indeks konservatisme menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga. Laporan keuangan dikategorikan tidak konservatisme apabila indeks konservatisme perusahaan i pada tahun t memiliki nilai negatif (Ni Kadek dan I Made, 2016).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi ataupun kepemilikan institusi lainnya (Ni Kadek dan I Made, 2016). Menurut Atik (2015) kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$INS = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh internal perusahaan atau pengelola perusahaan, persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Ni Kadek dan I Made, 2016). Menurut Atik (2015) kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio *leverage* dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya (Atik, 2015). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aset (*total debt to total asset ratio*). Menurut Sofyan (2013:303) perhitungan dari *total debt to total asset ratio* adalah :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *minning* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang harus di penuhi, yaitu :

1. Perusahaan mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2012-2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang menyatakan satuan mata uang rupiah (Rp) sebagai informasi moneter.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Imam (2016:19) statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisa data kuantitatif agar dapat memperoleh gambaran mengenai peristiwa yang terjadi dalam perusahaan dilihat dari rata-rata (*mean*), varian, maksimum (*max*), minimum (*min*), standar deviasi, *range*, kurtosis dan skewness. Penelitian ini menggunakan pengukuran rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam, 2016:154). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal

- b. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $\leq 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam (2016:103) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam, 2016:107). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. Uji *Run Test* dilihat pada nilai signifikansi $> 0,05$. Apabila probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilihat pada nilai signifikan $> 0,05$. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh atau mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Model)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam, 2016:96). Tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ketika nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik yang berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 menunjukkan angka yang semakin mendekati nol berarti variabel independen memiliki kemampuan

yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2016:97). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisa data kuantitatif agar memperoleh gambaran data penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen serta kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage* sebagai variabel independen. Berikut ialah penjelasan analisis statistik deskriptif atas masing-masing variabel dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi :

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ILK	58	-0,0271	0,3171	0,088022	0,0714283
INS	58	0,0000	0,9700	0,649990	0,2731838
MAN	58	0,0000	0,4958	0,042918	0,1167126
LEV	58	0,0003	0,7903	0,376592	0,1908422

Sumber : Data diolah

1. Integritas Laporan Keuangan (ILK)

Nilai minimum sebesar -0,0271 atau -2,71 persen, nilai maksimum sebesar 0,3171 atau 31,71 persen dimiliki oleh PT. Cita Mineral Investindo, Tbk (CITA) tahun 2014, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,088022 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0714283. Nilai standar deviasi lebih

kecil atau berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data integritas laporan keuangan terbilang kecil atau bersifat homogen.

Nilai minimum sebesar -2,71 persen dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy, Tbk (SMMT) tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

memiliki jumlah aset yang lebih besar dari pada jumlah kewajiban yang dimiliki, jumlah kewajiban yang lebih sedikit mengakibatkan perusahaan cenderung tidak menyajikan laporan keuangan dengan prinsip kehati-hatian dan tidak berintegritas dalam penyajiannya. Rendahnya integritas tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari para pemegang saham terhadap kinerja manajemen perusahaan. Kreditur yang terlalu percaya akan kinerja manajemen perusahaan yang memiliki arus kas besar juga dapat memberikan dampak pada manajemen perusahaan yang cenderung melakukan metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan. Sehingga perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

2. Kepemilikan Institusional

Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,0000 atau 0 persen, nilai tersebut dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK). Kepemilikan institusional bernilai 0 karena pada tahun 2012-2015 saham PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) tidak dimiliki oleh instansi atau lembaga manapun.

Nilai maksimum sebesar 0,9700 atau 97 persen dimiliki PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA). Nilai rata-rata (*mean*) dari kepemilikan institusional sebesar 0,649990. Nilai standar deviasi lebih kecil atau dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data kepemilikan institusional terbilang kecil dan bersifat homogen.

3. Kepemilikan Manajerial

Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,0000 atau 0 persen, nilai tersebut diantaranya dimiliki oleh PT. Samindo Resources, Tbk (MYOH), PT. Golden Eagle Energy, Tbk (SMMT), PT. Elnusa, Tbk (ELSA), PT. Cita Mineral Investindo, Tbk (CITA), PT. Cakra Mineral, Tbk (CKRA), PT. Central Omega Resources, Tbk (DKFT) dan PT. Eksploitasi Energi Indonesia, Tbk (CNKO). Nilai minimum

yang dimiliki beberapa perusahaan tersebut dikarenakan manajemen dari perusahaan banyak yang tidak memiliki saham di perusahaannya.

Nilai maksimum sebesar 0,4958 atau 49,58 persen dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk (PKPK) pada tahun 2014 dan 2015. Nilai rata-rata (*mean*) dari kepemilikan manajerial sebesar 0,042918 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1167126. Nilai standar deviasi lebih besar atau diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data kepemilikan manajerial terbilang besar dan bersifat heterogen.

4. Leverage

Rata-rata (*mean*) perusahaan pertambangan mempunyai tingkat *leverage* sebesar 0,376592 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1908422. Nilai standar deviasi lebih kecil atau berada dibawah nilai rata-rata berarti tingkat sebaran data *leverage* terbilang kecil atau bersifat homogen.

PT. Leyand Internasional Tbk (LAPD) merupakan perusahaan dengan tingkat *leverage* terendah sebesar 0,0003 atau 0,03 persen dengan total hutang sebesar Rp. 300.999.084 dan total aset sebesar Rp. 937.789.696.000 di tahun 2014, hal ini berarti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dimiliki dibiayai oleh hutang. Tingkat *leverage* tertinggi dimiliki oleh PT. Samindo Resources, Tbk (MYOH) di tahun 2012, dengan total hutang sebesar Rp. 1.021.523.918.000 dan total aset sebesar Rp. 1.292.581.025.000, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan membiayai seluruh asetnya dengan hutang.

Uji Normalitas

Data residual dinyatakan berdistribusi normal Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$. Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* = 0,200 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas
Tahap Pertama

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	63
<i>Test Statistic</i>	0,200
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan *outlier* data sebanyak lima data dan dilakukan uji normalitas kembali

Tabel 3
Uji Normalitas
Tahap Kedua

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	58
<i>Test Statistic</i>	0,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Imam, 2016:103).

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
INS	0,701	1,427
MAN	0,671	1,491
LEV	0,923	1,084

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari sepuluh, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam, 2016:107).

Tabel 5
Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,993

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,993, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Imam, 2016:134).

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,038
INS	0,490
MAN	0,585
LEV	0,355

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau bisa lebih. Analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	Sig.
(Constant)	-4,479	0,000
INS	-0,707	0,368
MAN	-0,348	0,011
LEV	-0,254	0,046

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 7 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -4,479 - 0,348MAN - 0,254LEV + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta (α) sebesar -4,479 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan akan berkurang sebesar 4,479.
- Koefisien regresi kepemilikan manjerial (X_2) sebesar -0,348 memperlihatkan bahwa setiap penambahan kepemilikan manajerial jika variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan akan berkurang sebesar 0,348.
- Koefisien regresi *leverage* (X_3) sebesar -0,254 memperlihatkan bahwa setiap penambahan *leverage* jika variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan akan berkurang sebesar 0,254.
- "e" menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage*.

Uji F (Uji Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak.

Tabel 8
Uji F

Model	F	Sig.
1	3,563	0,034

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai F sebesar 3,563 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,034. Hal ini dapat disimpulkan 0,034 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa model regresi fit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,259

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 25,9 persen variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage* mampu menjelaskan variabel integritas laporan keuangan sedangkan sisanya 74,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti. Selain itu nilai *adjusted R square* sebesar 0,259 memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah, karena $\leq 50\%$.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 10
Uji Statistik t

	T	Sig.
(Constant)	-5,957	0,000
INS	-0,922	0,368
MAN	-2,837	0,011
LEV	-2,135	0,046

Sumber : Data diolah

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan

institusional terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t sebesar $-0,922$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,368$. Tingkat signifikansi sebesar $0,368$ lebih besar dari $0,05$ yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t sebesar $-2,837$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,011$. Tingkat signifikansi sebesar $0,011$ lebih kecil dari $0,05$ yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_2 diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t sebesar $-2,135$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,046$. Tingkat signifikansi sebesar $0,046$ lebih kecil dari $0,05$ yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh instansi maupun lembaga (Savitri, 2016). Perusahaan dengan siklus arus kas yang besar cenderung sahamnya akan dimiliki berbagai instansi pemerintah maupun instansi swasta. Kepemilikan institusional dapat menjadi dorongan agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya kepada pemegang saham institusi, sehingga dapat meminimalisir atau bahkan meniadakan tindak kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang hasilnya menjadi tidak berintegritas.

Hasil pengujian uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa tingkat kepemilikan saham oleh institusi tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan institusional cenderung menurun, artinya kepemilikan saham perusahaan oleh instansi atau lembaga semakin rendah. Rendahnya tingkat kepemilikan tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas atau dengan kata lain manajemen perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan, karena kepemilikan saham institusi yang rendah mengakibatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Linda dan Iwan (2016) serta Ida Ayu dan I Dewa (2013) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Amrulloh, *et al* (2016), Atik (2015) serta Ni Putu dan I Ketut (2014).

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan merupakan struktur kepemilikan yang berfungsi melihat kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Ni Putu dan I Ketut, 2014). Kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajemen. Namun semakin besar persentase kepemilikan

manajerial akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian uji statistik *t* menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam penyajian laporan keuangan perusahaan agar menyajikan laporan keuangan yang berintegritas dan dapat dipercaya, sehingga informasi yang dipublikasikan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti halnya PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi, manajemen perusahaan akan lebih mengawasi penyajian laporan keuangan agar sesuai dengan aturan dan dapat dipertanggungjawabkan sebelum di publikasikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Amrulloh, *et al.* (2016) dan Ni Kadek dan I Made (2016) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Savitri (2016) dan Atik (2015) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Rasio *leverage* dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi wajib memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholders*, karena informasi keuangan yang berintegritas dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Menurut Ni Kadek dan I Made (2016) tingginya tingkat *leverage* akan menuntut perusahaan terutama manajemen perusahaan agar melakukan keterbukaan informasi laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan potensial untuk membuat investasi.

Hasil pengujian uji statistik *t* menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengartikan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan melakukan penyajian laporan keuangan yang berintegritas, karena apabila laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara baik dan transparan maka tingkat kepercayaan *stakeholders* semakin tinggi terhadap perusahaan. Dampaknya perusahaan akan semakin mudah mendapatkan kas masuk dari modal investasi maupun hutang dan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung akan lebih berhati-hati dalam melakukan penyajian laporan keuangannya. Karena perusahaan akan lebih memiliki kesadaran bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemennya merupakan laporan informasi kinerja perusahaan yang akan memberikan dampak pada keberlangsungan perusahaan untuk tahun-tahun kedepannya.

Tingkat *leverage* yang rendah juga tetap memiliki dampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan, karena *leverage* merupakan pertanggungjawaban perusahaan terhadap reputasi kepercayaan yang diberikan para kreditur. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fadzil dan Ismail (2014) dan Ida Ayu dan I Dewa (2013) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh institusi tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

- Hal ini disebabkan oleh banyaknya saham institusi dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki kedekatan dengan perusahaan tersebut.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan membantu pengawasan dalam penyajian laporan keuangan yang bertanggung jawab. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal.
 3. *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi wajib memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholders*, karena informasi keuangan yang berintegritas dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Pemilihan variabel independen yang terbatas hanya tiga variabel independen memungkinkan untuk ditambah dengan variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan integritas laporan keuangan.
2. Hasil uji normalitas pertama menjelaskan data diketahui tidak berdistribusi normal. Hal ini merupakan kendala ketika akan dilakukan uji hipotesis karena data yang disyaratkan harus terdistribusi normal, sehingga harus dilakukan *outlier* data.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk menggunakan variabel independen yang lebih luas yang memiliki keterkaitan dengan integritas laporan keuangan seperti ukuran perusahaan, kepemilikan publik,

komite audit, spesialisasi industri dan *fee audit*. Sehingga dapat mencakup penelitian yang lebih luas dan variabel independen lebih dapat mempengaruhi variabel integritas laporan keuangan.

2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang memiliki nilai tidak ekstrim agar data yang akan dilakukan uji normalitas berdistribusi normal sehingga tidak perlu melakukan *outlier* data.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amrulloh, I Gede, Ayu Made Asri D.P dan Dewa, Gede W. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran KAP, Audit *Tenure* dan Audit *Report Lag* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5.8, Hal. 2305-2328.
- Atik, Fajaryani. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, Vol. 4.1, Hal. 67-82.
- Fadzil, Faudziah Hanim Bt and Syed, Soffian Bin Syed Ismail. 2014. The Influence of Corporate Ownership Structure and Board Member's Skills on the Accounting Conservatism: Evidence from Non-Financial Listed Firms in Amman Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 4.1, pp. 177-201.
- Ida Ayu, Sri Gayatri dan I Dewa, Gede Dharma Suputra. 2013. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 5.2, Hal. 345-360.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jogiyanto. 2015. *Metodologi penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media.
- Linda, Irawati dan Iwan, Fakhruddin. 2016. Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, Vol. 14.1, Hal. 90-106.
- Meilinda, Triwahyuningtias dan Harjum, Muharam. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 1.1, Hal. 1-14.
- Meiryananda, Permanasari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14.3, Hal. 193-212.
- Moh'd, K. N., Md-Rus, R, Latif, R. A and Alassan, Z. N. 2013. Ownership and Financial Distress. *Journal of Advanced Management Science*, Vol 1, No. 4, pp. 363-367.
- Ni Kadek, Harum Sari Dewi dan I Made, Pande Dwiana Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 15.3, Hal. 2269-2296.
- Ni Putu, Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 7.3, Hal. 574-586.
- Ni Wayan, Rustiarini. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, Vol. 15.1, Hal. 1-24.
- Pancawati, Hardiningsih. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, Vol. 2.1, Hal. 61-76.
- Savitri, Enni. 2016. Corporate Governance Mechanism and The Moderating Effect of Independency on The Integrity of Financial Reporting. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 13.4, pp. 68-74.
- Sofyan, Safri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- <https://www.tambang.co.id> (diakses 20 Maret 2017)
- <http://economy.okezone.com> (diakses 20 Maret 2017)